

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Bank

Dalam dunia modern ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangat besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank, oleh karena itu saat ini dan dimasa yang akan datang kita tidak akan dapat lepas dari dunia perbankan, jika hendak menjalankan aktivitas keuangan, baik perorangan maupun lembaga, sosial atau perusahaan.

Begitu pentingnya dunia perbankan, sehingga ada anggapan bahwa bank merupakan “nyawa” untuk menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Anggapan ini tentunya tidak salah, karena fungsi bank sebagai lembaga keuangan sangatlah vital, misalnya dalam hal penciptaan uang, mengedarkan uang, menyediakan uang untuk menunjang kegiatan usaha, tempat mengamankan uang, tempat melakukan investasi dan jasa keuangan lainnya.

Secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali danan tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Pengertian bank terdapat pada pasal 1 Undang - Undang No. 10 tahun 1998. Berikut ini dikemukakan beberapa definisi bank dari berbagai sumber lain.

“Bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperoleh dari orang lain, maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral: (Dendawijaya :2000 :25).

“Bank adalah suatu lembaga keuangan yang pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang” (Sinungan: 2000 : 3).

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan diseluruh wilayah Indonesia, bahkan ke luar negeri (cabang).

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Dalam kegiatannya BPR tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya jasa-jasa perbankan yang ditawarkan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan atau jasa bank umum.

Pada dasarnya bank merupakan perantara keuangan (*Financial Intermediary*) antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak yang kekurangan dana (*defisit unit*).

Dimana dalam hal ini bank :

a. Sebagai lembaga yang menghimpun dana-dana masyarakat

- b. Sebagai lembaga yang menyalurkan dana dari masyarakat dalam bentuk kredit
- c. Sebagai lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan dan pembayaran uang.

B. Sumber-Sumber Dana Bank

Salah satu kendala bagi setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatannya adalah masalah kebutuhan dana. Hampir seratus persen perusahaan memerlukan dana untuk membiayai kegiatan usahanya, baik untuk biaya rutin maupun untuk keperluan perluasan usaha. Pentingnya dana membuat setiap perusahaan berusaha keras untuk mencari sumber dana yang tersedia, termasuk perusahaan lembaga keuangan semacam bank.

Sumber-sumber dana bank adalah usaha bank dalam memperoleh dana dalam rangka membiayai kegiatan operasinya. Sesuai dengan fungsi bank sebagai lembaga keuangan dimana kegiatan sehari-harinya adalah bergerak dibidang keuangan, maka sumber-sumber dana juga tidak terlepas dari bidang keuangan. Untuk menopang kegiatan bank sebagai penjual uang (memberikan pinjaman), bank harus lebih dahulu membeli uang (menghimpun dana) sehingga dari selisih bunga tersebutlah bank memperoleh keuntungan.

Kemampuan bank memperoleh sumber-sumber dana yang diinginkan sangat mempengaruhi kelanjutan usaha bank. Dalam mencari sumber-sumber dana bank harus mempertimbangkan beberapa faktor seperti kemudahan untuk memperolehnya jangka waktu sumber dana serta biaya yang harus dikeluarkan

untuk memperoleh dana tersebut. Dalam prakteknya dana yang tersedia sangat beragam dengan berbagai persyaratan. Dalam hal ini bank harus pintar menentukan untuk apa dana tersebut digunakan, seberapa besar dana yang dibutuhkan, sehingga tidak salah dalam menentukan pilihan.

Sebagai lembaga keuangan, maka dana merupakan persoalan bank yang paling utama. Tanpa dana, bank tidak dapat berbuat apa-apa, artinya tidak berfungsi sama sekali. Dana bank adalah uang tunai yang dimiliki bank ataupun aktiva lancar yang dikuasai bank dan setiap waktu dapat diuangkan (Siamat : 2001 :84)

Uang tunai yang dimiliki bank tidak hanya berasal dari modal bank itu sendiri, tetapi juga berasal dari pihak lain yang dititipkan/dipercayakan pada bank yang sewaktu-waktu akan diambil kembali baik sekaligus maupun berangsur-angsur.

Sinungan (2000 : 84), dana-dana bank yang digunakan sebagai alat bagi operasional suatu bank bersumber dari dana-dana sebagai berikut :

1. Dana Pihak Kesatu (dana dari modal bank sendiri)

Dana yang berasal dari pemilik bank atau para pemegang saham, baik para pemegang saham pendiri maupun pihak pemegang saham yang ikut dalam usaha bank tersebut.

Dalam neraca bank, dana modal sendiri tertera dalam rekening modal dan cadangan yang tercantum pada sisi pasiva. Dana modal sendiri terdiri atas beberapa bagian (pos), yaitu sebagai berikut :

- a. Modal disetor
Modal disetor adalah uang yang disetor secara efektif oleh pemegang saham pada saat bank didirikan.
- b. Agio Saham
Agio saham adalah nilai selisih jumlah uang yang dibayarkan oleh pemegang saham baru dibandingkan dengan nilai nominal saham.
- c. Cadangan-cadangan
Cadangan-cadangan adalah sebagian laba bank yang disisihkan dalam bentuk cadangan modal dan cadangan lainnya yang digunakan untuk menutup kemungkinan timbulnya risiko dikemudian hari.
- d. Laba ditahan
Laba ditahan adalah laba milik para pemegang saham yang diputuskan oleh mereka sendiri melalui rapat umum pemegang saham untuk tidak dibagikan sebagai *dividen*, tetapi dimasukkan kembali dalam modal kerja operasional bank.

2. Dana Pihak Kedua

Sumber dana yang kedua ini merupakan sumber dana tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam pencarian sumber dana pertama dan ketiga. Pencarian dari sumber dana ini relatif lebih mahal dan sifatnya hanya sementara waktu saja. Kemudian dana yang diperoleh dari sumber ini digunakan untuk membiayai atau membayar transaksi-transaksi tertentu. Perolehan dana dari sumber ini antara lain dapat diperoleh dari :

- a. Call Money
Call money adalah pinjaman dari bank lain yang berupa pinjaman harian antar bank. Pinjaman ini diminta bila ada kebutuhan mendesak yang diperlukan bank.
- b. Pinjaman Biasa Antar bank
Pinjaman biasa antarbank adalah pinjaman dari bank lain yang berupa pinjaman biasa dengan jangka waktu relatif lebih lama.
- c. Pinjaman dari Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB)
Pinjaman ini terutama bank ketika lembaga-lembaga keuangan tersebut masih berstatus LKBB, sebelum dikeluarkannya undang-undang no.7 tahun 1992 tentang perbankan.
- d. Pinjaman dari Bank Sentral (BI)
Pinjaman dari bank sentral adalah pinjaman yang diberikan Bank Indonesia kepada bank untuk membiayai usaha-usaha masyarakat yang tergolong berprioritas tinggi, seperti kredit-kredit program, misalnya, kredit investasi pada sektor-sektor ekonomi yang harus ditunjang sesuai dengan petunjuk pemerintah (sektor pertanian, pangan, perhubungan, industri kecil, koperasi, ekspor non migas, kredit untuk golongan ekonomi lemah dan sebagainya).

3. Dana Pihak Ketiga (dana dari masyarakat)

Bank bertugas memberikan pelayanan kepada masyarakat dan bertindak selaku perantara bagi keuangan masyarakat. Oleh karena itu, bank harus selalu berada ditengah masyarakat agar arus uang dari masyarakat yang kelebihan dana dapat ditampung dan disalurkan kembali kepada masyarakat.

Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank.

Dana dari masyarakat terdiri atas beberapa jenis, yaitu sebagai berikut :

a. Giro (*Demand Deposit*)

Giro adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, dan surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.

Dalam pelaksanaan tatusaha giro dilakukan melalui suatu rekening yang disebut rekening koran. Rekening ini digunakan juga untuk menata usahakan kredit yang diberikan melalui rekening koran. Perkembangan rekening giro pada bank, tidak hanya berdasarkan kepentingan bank semata-mata, tetapi juga kepentingan masyarakat modern, karena giro adalah uang giral yang juga dipergunakan sebagai alat pembayaran, yaitu melalui penggunaan cek.

Salah satu segi yang amat penting dalam peningkatan jumlah pemegang giro adalah kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut dan pelayanan (*service*) yang menyenangkan nasabah. Dengan dua hal di atas, merupakan semacam promosi langsung dimana nasabah-nasabah tentu akan bercerita dengan teman-temannya tentang kesenangan mereka atas pelayanan bank yang cepat, tepat dan menyenangkan di samping keramah tamahan pekerja bank yang merupakan syarat penting.

Sifat sumber dana ini dapat dikategorikan sangat labil, karena pemegang rekening giro dapat menarik dananya setiap saat tanpa ada pemberitahuan terlebih dulu kepada bank. Jenis simpanan masyarakat ini tidak memiliki jatuh tempo. (Siamat : 2000 :100)

Perkembangan rekening giro pada bank bukan hanya berdasarkan kepentingan masyarakat modern juga, karena giro adalah uang giral yang dapat dipergunakan sebagai alat pembayaran melalui penggunaan cek. (Siamat : 2000 : 88)

b. Deposito (*Time Deposit*)

Deposito adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara pihak ketiga dan bank yang bersangkutan. Berbeda dengan giro, dana deposito akan mengendap di bank karena para

pemegangnya (deposan) tertarik dengan tawaran bunga yang diajukan bank, di samping keyakinan para deposan bahwa pada saat jatuh tempo, bila dia tidak ingin memperpanjang, dana tersebut dapat diambil.

Dilihat dari sudut biaya dana, dana bank yang bersumber dari simpanan dalam bentuk deposito merupakan dana yang relatif mahal dibandingkan dengan sumber dana lainnya, misalnya giro atau tabungan (Siamat : 2000 : 102).

Jenis-jenis deposito yang ditawarkan oleh bank, meliputi :

1. Sertifikat *deposito*

Adalah jenis deposito berjangka yang dapat dipindahkan (diperjualbelikan) dalam bentuk sertifikat.

2. Deposito *On Call*

Adalah deposito harian yang pengambilannya berdasarkan pemberitahuan terlebih dahulu oleh nasabah yang bersangkutan dengan perjanjian tenggang pengambilan yang telah disepakati bersama.

3. Deposito *Automatic roll over*

Adalah deposito berjangka yang berlaku terus secara otomatis walaupun jangka waktu yang telah ditetapkan sudah habis.

c. Tabungan (*Saving Deposit*)

Tabungan adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu. Program tabungan yang pernah diperkenalkan pemerintah sejak tahun 1971 adalah tabanas, taska, tabungan ongkos naik haji dan lain-lain.

Akan tetapi, adanya berbagai deregulasi dibidang perbankan seperti Paket Juni 1983 dan Paket Oktober 1988 menyebabkan semua bank memiliki berbagai jenis produk tabungan dengan nama yang khusus serta memberikan rangsangan yang menarik bagi nasabahnya. Semua bank diperkenankan untuk mengembangkan sendiri berbagai jenis tabungan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat tanpa perlu adanya persetujuan dari Bank Sentral, seperti adanya penarikan undian berhadiah, kemudahan untuk menyetor maupun menarik dana, serta berbagai fasilitas lainnya.

Ketatnya persaingan antar bank dalam melakukan mobilisasi dana memaksa bank untuk senantiasa menciptakan produk tabungan baru yang dapat memberikan kemampuan bersaing dengan bank-bank lainnya.

Misalnya produk gabungan antara rekening giro dan tabungan.

Nasabah yang ingin memanfaatkan fasilitas simpanan ini disamping memiliki rekening giro harus pula membuka rekening tabungan pada bank yang sama. Fasilitas ini memungkinkan nasabah menikmati bunga yang lebih tinggi yaitu bunga tabungan sementara tetap memanfaatkan rekening giro.

Mekanisme produk ini dilakukan dengan cara setiap nasabah melakukan penyetoran dimasukkan sebagai setoran untuk rekening tabungannya, sementara pada saat nasabah yang bersangkutan menarik cek atau bilyet giro dan apabila ternyata saldo rekening giro tidak mencukupi, maka bank yang bersangkutan dapat melakukan pemindah bukuan dari tabungan ke rekening giro yang sebelumnya nasabah telah memberi kuasa pada bank untuk memindah bukuan dan rekening tabungan ke rekening giro sesuai kebutuhan atas penarikan.

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sumber Dana

Struktur sumber dana yang ada di bank sangat mempengaruhi masalah kecukupan dana bagi suatu bank masing-masing dana mempunyai fungsi dan bentuk pengelolaan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

1. Faktor Eksternal

Yaitu faktor yang datang dari luar lingkungan bank, antara lain:

a. Tingkat usaha perekonomian di dalam suatu negara

Jika suatu negara dimana keadaan perekonomiannya mengalami kemajuan yang pesat, maka tidak mustahil kegiatan perekonomian masyarakatpun meningkat, dalam hal ini akan mengakibatkan meningkatnya pendapatan masyarakat. Selanjutnya pendapatan menjadi efektif akan tetapi tidak semua pendapatan itu akan dikonsumsi oleh masyarakat tetapi sebagian akan diinvestasikan atau ditabung.

b. Tingkat kegiatan pemerintah daerah

Keberhasilan pembangunan didaerah menyebabkan daerah tersebut berkembang dan kehidupan masyarakat makmur karena tingkat kehidupan menjadi lebih baik sehingga ada keinginan untuk menabung.

c. Hasil pendapatan dan pengeluaran masyarakat

Besarnya sumber dana yang ada di bank dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dan pengeluaran masyarakat dari waktu ke waktu. Apabila tingkat pendapatannya lebih besar dari pengeluaran maka kelebihan dari pendapatan akan ditabung meskipun ada pengecualiannya seperti sisa pendapatan akan digunakan untuk hal-hal diluar kebutuhan, seperti untuk bersenang – senang. Sedangkan untuk masyarakat yang pendapatannya relatif kecil pada umumnya tidak dapat menyisihkan sebagian pendapatannya untuk ditabung, karena pendapatannya habis untuk memenuhi kebutuhannya, bahkan ada kalanya hidup secara berkekurangan.

2. Faktor Internal

Yaitu faktor yang datang dari dalam lingkungan bank itu sendiri, antara lain :

a. Tingkat suku bunga yang tinggi

Tingkat bunga yang ditawarkan akan mempengaruhi sumber dana bank, apabila tingkat bunga yang ditawarkan lebih tinggi daripada tingkat bunga yang ditawarkan oleh bank lain, maka hal ini akan dapat menarik dana yang lebih besar dibandingkan dengan tingkat bunga yang rendah.

b. Reputasi / bonafiditas bank

Reputasi atau bonafiditas bank sangat berpengaruh di dalam masyarakat. Ada semacam kecenderungan bahwa suatu bank yang gedungnya bagus dianggap bonafid. Sebenarnya pengertian bonafid di sini haruslah dihubungkan dengan kemampuan bank dalam memberikan pelayanan jasa-jasanya kepada nasabah. Di samping itu nama bank suatu bank menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk menjadi nasabahnya.

c. Service / pelayanan yang diberikan oleh bank kepada nasabahnya.

Pelayanan yang diberikan oleh karyawan bank kepada nasabah sangat berpengaruh di dalam kegiatan bank. Misalnya nasabah dalam berurusan dengan bank memperoleh pelayanan yang baik, hal ini akan menyebabkan timbulnya perasaan bahwa dia dihargai dan ini akan memperkecil kemungkinan pindahnya nasabah tersebut pada bank lain.

d. Keadaan kantor suatu bank

Pada umumnya nasabah lebih tertarik untuk berurusan dengan bank yang mempunyai gedung / kantor yang bagus. Hal ini disebabkan adanya suatu kebanggaan pada dirinya apabila dia menjadi nasabah yang gedung / kantornya bagus.

e. Lokasi kantor.

Lokasi bank yang strategis akan mempengaruhi sumber dana bank. Misalnya saja di daerah lokasi yang menjadi tempat terjadinya perdagangan atau transaksi jual beli, berbeda dengan lokasi daerah pemukiman.

D. Pengertian Tabungan

Meningkatnya pertumbuhan ekonomi suatu negara akan meningkatkan pendapatan masyarakatnya, sehingga akan meningkatkan investasi dari masyarakat. Investasi yang dilakukan oleh masyarakat menengah ke bawah adalah dengan cara menanamkan uangnya didalam tabungan. Penarikan dana masyarakat sebagai bagian dana eksternal yang dibutuhkan oleh bank merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting, hal ini didasarkan karena setiap bank sangat membutuhkan dana eksternal untuk dapat mencukupi kebutuhan modalnya.

Banyaknya bank-bank yang mengeluarkan produk tabungan juga merupakan suatu persaingan dari setiap bank untuk dapat menarik dana eksternal,

selain itu kepercayaan masyarakat akan posisi likuiditas sebuah bank juga merupakan prioritas utama bagi masyarakat untuk menyimpankan uangnya pada bank tersebut.

Dikalangan Perbankan dikenal cukup banyak nama tabungan seperti Taplus dari bank Negara Indonesia, Tahapan dari Bank Central Asia, Tabungan si Jempol dari bank Bali dan masih banyak lagi jenis tabungan lainnya serta jenis bunga yang diberikan oleh Perbankan pun bermacam-macam seperti ada yang memberikan saldo bunga harian, saldo bunga terendah dan saldo bunga rata-rata, namun adapula bank yang memberikan berbagai hadiah atau bonus kepada nasabah penabungnya dengan cara memberikan undian, namun ada juga yang memberikan voucher terhadap penabung yang nilai tabungannya sudah mencapai nilai tertentu, sesuai dengan ketentuan dari bank yang bersangkutan.

Simpanan tabungan ini memiliki karakteristik tersendiri dan lebih fleksibel dalam penarikan dananya. Simpanan tabungan digunakan untuk umum dan lebih banyak digunakan oleh perorangan baik pegawai, mahasiswa atau ibu rumah tangga.

Simpanan tabungan juga mempunyai syarat-syarat tertentu bagi pemegangnya dan persyaratan masing-masing bank berbeda satu sama lainnya. Disamping persyaratan yang berbeda, tujuan nasabah menyimpan uang di rekening tabungan juga berbeda. Dengan demikian tujuan bank dalam memasarkan produknya juga berbeda sesuai dengan sasaran.

Pengertian tabungan menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat – syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Dewasa ini ada 4 macam tabungan yang diselenggarakan oleh bank, yaitu Tabungan Pembangunan Nasional (Tabanas), Tabungan Asuransi Berjangka (Taska), Tabungan Ongkos Naik Haji (ONH), dan tabungan lainnya.

1. Tabanas

Bentuk tabungan yang tidak terikat oleh jangka waktu dengan syarat penyetoran dan pengambilan. Tabanas terdiri dari :

a. Tabanas Umum

Yaitu Tabanas yang berlaku bagi perorangan yang dilaksanakan secara sendiri-sendiri oleh penabung yang bersangkutan.

b. Tabungan Pemuda, Pelajar dan Pramuka (Tappelpram)

Yaitu Tabanas khusus yang dilaksanakan secara kolektif melalui organisasi pemuda, sekolah dan satuan pramuka.

c. Tabungan Pegawai.

Yaitu Tabanas para pegawai dari semua golongan kepangkatan di lingkungan departemen / lembaga / Instansi pemerintah dan perusahaan pemerintah yang pelaksanaan penyetorannya dilakukan secara kolektif.

2. Taska

Adalah bentuk tabungan yang dikaitkan dengan asuransi jiwa.

3. Tabungan ONH

Adalah setoran ongkos naik haji atas nama calon jemaah haji untuk setiap musim haji yang bersangkutan.

4. Tabungan lainnya.

Adalah tabungan selain Tabanas dan Taska, misalnya tabungan dari pegawai bank sendiri yang bukan Tabanas atau Taska atau tabungan masyarakat pada bank-bank lain yang bukan penyelenggara Tabanas/Taska.

Meski begitu pada dasarnya, karakter dari sebuah tabungan adalah simpanan yang dapat ditarik sewaktu-waktu dan tidak bisa ditarik dengan menggunakan cek, bilyet giro atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Adapun motif orang menabung di bank yaitu :

- a. Mengharapkan agar uang yang mereka simpan di bank dapat dilipat gandakan.
- b. Menabung di bank merasa aman.
- c. Adanya pelayanan yang baik dan terasa terpelihara dari pihak-pihak bank dan merasa bangga menabung di bank dalam jenis -- jenis tertentu.
- d. Adanya tawaran suku bunga yang tinggi serta dengan menabung di bank mereka mendapatkan kemudahan dalam melakukan berbagai aktivitas sehari-hari seperti : pembayaran rekening telepon, pembayaran rekening listrik, air, kartu kredit dan lain sebagainya.

Dasar utama yang menjadi pertimbangan mereka bukankah karena bank mengumbar janji suku bunga yang tinggi, hadiah yang besar dan bukan pula karena pelayanan yang memuaskan, melainkan karena mendapatkan faktor keamanan menyimpan uang di bank.

Produk Tabungan Perbankan yang satu ini, memiliki kelebihan – kelebihan dibandingkan produk lainnya, karena beberapa faktor di bawah ini :

1. Tabungan dapat dibuka dengan sejumlah uang yang relatif terjangkau oleh semua kalangan masyarakat.
2. Penarikan dana tabungan dapat dilakukan dengan berbagai sarana, yaitu :
 - a. Datang ke bank dengan menggunakan formulir penarikan dana
 - b. Datang ke Anjungan Tunai Mandiri (Automatic Teller Machine) dengan menggunakan kartu debit.
 - c. Penarikan dengan cara pemindahbukuan melalui jaringan telepon.
 - d. Penarikan otomatis dengan menggunakan fasilitas debit rekening melalui kartu belanja / debit atau atas suatu kerjasama pihak bank dengan instansi tertentu, misalnya untuk pembayaran listrik dan telepon.
3. Penabungan dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti :
 - a. Datang ke bank dengan menggunakan formulir penyeteran.
 - b. Pemindahbukuan dari bunga deposito
 - c. Transfer rekening dengan menggunakan formulir transfer.

E. Tabungan Sebagai Sumber Dana pada Bank

Sebagai lembaga keuangan, dana merupakan unsur terpenting yang harus dimiliki oleh bank. Hal tersebut disebabkan karena tanpa dana bank tidak dapat melakukan aktivitasnya. Dimana dana merupakan aktiva lancar / tetap yang dimiliki oleh bank. Dana tersebut berada di bank tidak semuanya berasal dari pinjaman pihak lain yaitu, berasal dari pinjaman bank lain (Call Money), dari pinjaman lembaga keuangan bukan bank (LKBB), dari simpanan pihak ketiga / masyarakat. Simpanan dari masyarakat ini terbagi atas 3 macam yaitu : giro, deposito dan tabungan.

Dengan banyaknya jenis produk yang dihasilkan ini menyebabkan tabungan banyak dikenal dan diminati oleh masyarakat luas karena selain jenisnya yang bervariasi juga memberikan berbagai keuntungan dan manfaat bagi penabungnya. Adapun keuntungan dan manfaat dari tabungan yang dikeluarkan oleh bank pada umumnya antara lain yaitu memberikan tingkat suku bunga yang tinggi, penarikan dan penyetoran dana dapat dilakukan setiap saat dan di seluruh kantor cabang suatu bank, jumlah pengambilan bebas, fasilitas ATM yang memudahkan transaksi anda dalam pengambilan uang tunai selama 24 jam diseluruh cabang, dapat digunakan untuk membayar rekening listrik, telepon, kartu kredit, dan menawarkan berbagai hadiah yang menarik bagi penabungnya.

Adapun keuntungan yang diperoleh oleh suatu bank itu sendiri yaitu, dengan dana yang didapat dari tabungan ini digunakan untuk memberikan pinjaman kepada badan usaha guna mengembangkan usahanya dan ikut serta

dalam pembangunan sehingga bank dapat memperoleh pendapatan bunga selanjutnya dari laba bersih yang ditahan digunakan untuk menambah modal usaha bagi bank tersebut. Jadi jelas bahwa tabungan merupakan salah satu sumber dana yang dapat digunakan oleh bank untuk selanjutnya dapat disalurkan sebagai pinjaman bagi nasabah yang membutuhkannya.

F. Metode Perhitungan Bunga Tabungan

Bunga dapat diartikan sebagai balas jasa atau harga yang harus dibayar pada nasabah (yang memiliki simpanan) dan besarnya bunga yang harus dibayarkan oleh setiap bank terhadap tabungan atau simpanan berbeda-beda sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada bank tersebut.

Adapun metode pembebanan bunga yang digunakan dalam menghitung besarnya bunga tabungan :

1. Perhitungan bunga dengan saldo terendah

Pada metode ini bunga akan dihitung berdasarkan saldo terendah bulanan, dikalikan dengan suku bunga. Apabila rekening dengan jenis perhitungan bunga ini ditutup di tengah periode bunga, maka bunga atas rekening tersebut menjadi "0" (tidak diperhitungkan)

Contoh :

Saldo terendah bulan Oktober adalah Rp. 5.000.000,-

Jadi perhitungan bunga adalah :

$$12\% \times \text{Rp. } 5.000.000,-$$

$$\text{Bunga} = \frac{\text{Rp. } 5.000.000,-}{12 \text{ bulan}} = \text{Rp. } 87.500,-$$

$$\text{Pajak } 15\% \times \text{Rp. } 87.500,- = \text{Rp. } 13.125,-$$

$$\text{Bunga Bersih} = \text{Rp. } 74.375,-$$

2. Perhitungan bunga dengan saldo rata-rata

Pada metode ini bunga akan dihitung berdasarkan jumlah saldo harian selama satu bulan dibagi dengan jumlah har dalam satu bulan, dikalikan dengan suku bunga yang dibagi menjadi patokannya.

Contoh :

Saldo rata-rata bulan Nopember adalah ;

$$\frac{\text{Rp. } 40.000.000,-}{6} = \text{Rp. } 6.666.666,67,-$$

Jadi perhitungan bunga adalah ;

$$12\% \times \text{Rp. } 6.666.666,67,-$$

$$\text{Bunga} = \frac{\text{Rp. } 6.666.666,67,-}{12 \text{ bln}} = \text{Rp. } 66.666,67$$

$$\text{Pajak } 15\% \times \text{Rp. } 66.666,67 = \text{Rp. } 10.000,-$$

$$\text{Bunga bersih} = \text{Rp. } 56.666,67$$

3. Perhitungan dengan saldo harian

Pada metode ini bunga akan dihitung berdasarkan saldo harian dikalikan tingkat suku bunga yang berlaku secara bertahap berdasarkan saldo per hari.

Contoh.

- a) Tanggal 1 s/d 8 Desember sebesar Rp. 2.000.000,-

$$\text{Bunga} = \frac{12\% \times \text{Rp. } 2.000.000}{365} \times 8 = \text{Rp. } 5.260,27,-$$

- b) Tanggal 9 s/d 10 Desember sebesar Rp. 5.000.000,-

$$\text{Bunga} = \frac{12\% \times \text{Rp. } 5.000.000}{365} \times 2 = \text{Rp. } 3.287,67,-$$

- c) Tanggal 11 s/d 15 Desember sebesar Rp. 6.000.000,-

$$\text{Bunga} = \frac{13\% \times \text{Rp. } 6.000.000}{365} \times 5 = \text{Rp. } 10.684,93,-$$

- d) Tanggal 16 s/d 25 Desember sebesar Rp. 8.000.000,-

$$\text{Bunga} = \frac{13\% \times \text{Rp. } 8.000.000}{365} \times 9 = \text{Rp. } 25.643,84,-$$

e) Tanggal 26 s/d 31 Desember sebesar Rp. 10.000.000,-

14 % x Rp. 5.000.000

$$\text{Bunga} = \frac{14\% \times \text{Rp. } 5.000.000}{365} \times 5 = \text{Rp. } 19.178,08,-$$

Total bunga harian = Rp. 64.054,79,-

Pajak 15 % x Rp. 64.054,79 = Rp. 9.608,22,-

Bunga Bersih..... = Rp. 54.446,57,-

G. Prosedur Tabungan

Prosedur tabungan mempunyai beberapa syarat, antara lain :

1. Syarat Dasar

Setiap pembukaan rekening tabungan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan dasar ialah :

- a. Penabung adalah nasabah perorangan
- b. Penabung dapat menunjukkan kartu identitas berupa paspor, KTP, SIM atau tanda pengenal lain yang asli, sah dan masih berlaku. Fotokopi bukti diri tersebut juga harus disertakan sebagai pelengkap administrasi waktu pembukaan rekening.
- c. Menyetorkan setoran minimal untuk masing-masing jenis tabungan yang besarnya dapat berubah sesuai dengan perkembangnya dan saat ini adalah :
 - Taplus Rp. 150.000,-
 - Tabungan Haji Indonesia Rp. 5.000.000,-

- Cardplus Rp. 1.000.000,-

d. Tabungan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah.

e. Tabungan di atas dikenakan bea materai, kecuali untuk pembuatan Surat Kuasa. Akan tetapi bunga tabungan dikenakan pajak penghasilan.

2. Prosedur Pembukaan Rekening

Adapun proses selengkapnya untuk membuka rekening tabungan pada umumnya adalah sebagai berikut :

- a. Petugas bank memeriksa apakah calon penabung memenuhi syarat yang diatur dalam BPP Dana Bab A butir 3.
- b. Penabung menyerahkan fotocopi bukti diri disertai asli bukti diri yang masih berlaku tersebut untuk dicocokkan, fotocopi ditahan bank sedang aslinya dikembalikan kepada calon penabung. Petugas melakukan pemeriksaan apakah dokumen yang diserahkan calon penabung sudah memenuhi syarat.
- c. Pegawai bank menyiapkan formulir untuk diisi antara lain contoh tanda tangan penabung atau yang diberi hak atau kuasa oleh penabung pada pembukaan Taplus. Pembubuhan tanda tangan harus dilakukan di hadapan petugas bank.
- d. Dalam hal penabung mengeluarkan Surat Kuasa Khusus, maka perlu dilengkapi dengan bukti diri penerima kuasa yang fotocopinya disimpan oleh bank setelah dicocokkan dengan hasilnya.

- e. Penabung menyetorkan setoran minimal sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh bank setelah mengisi formulir dan petugas meneliti kebenaran pengisian slip setoran dimaksud.
- f. Penabung memperoleh buku tabungan atau cardplus sesuai dengan yang diminta dalam aplikasi.

3. Ketentuan Umum

Disamping syarat dasar prosedur umum pembukaan rekening tabungan diatas, anda perlu mengetahui beberapa ketentuan yang umumnya berlaku bagi tabungan adalah :

- a. Setoran dapat dilakukan oleh siapa saja dengan mengisi formulir setoran yang disediakan oleh bank.
- b. Tabungan memperoleh bunga yang cara perhitungan, tingkat suku bunga maupun pembayarannya berbeda-beda untuk masing-masing produk.(Taplus, THI, Cardplus)

Bunga masing-masing tabungan berbeda suku bunga maupun perhitungannya. Taplus dihitung dari hari ke hari dan dibayar sebulan sekali.
- c. Semua produk tabungan dapat dijadikan jaminan kredit kecuali THI.
- d. Tabungan dapat diblokir untuk kepentingan peradilan artinya apabila karena sesuatu hal penabung menghadapi gugatan atau terlibat tindak pidana sehingga pengadilan memandang perlu adanya kekayaannya termasuk semua jenis simpanan di bank harus dikuasai / ditahan (*blocked*)

account), maka atas permintaan pengadilan tabungan tersebut dapat dibekukan agar penabung tidak dapat mengambil simpanannya.

- e. Rekening dapat ditutup oleh penabung atau atas prakarsa Bank apabila rekening tidak aktif, saldo dibawah minimum dan sisa tabungannya habis dipotong biaya administrasi.
- f. Pada saat membuka rekening tabungan sebaiknya disertai Surat Pernyataan kepada siapa tabungan tersebut diserahkan bilamana penabung meninggal dunia. Pada Taplus dalam rekening tunggal penabung penunjuk orang yang diberi wewenang berupa kuasa tanda tangan pengambilan. Dengan demikian maka kuasa tersebut sudah dapat mewakili. Sedangkan pada THI penabung memberi kuasa kepada siapa yang akan melanjutkan. Apabila surat kuasa seperti dimaksudkan dimuka tidak dilakukan, maka bilamana penabung meninggal dunia, hak penabung beralih pada para ahli warisnya dan prosesnya sama dengan pewarisan biasa, yakni melalui surat keterangan dari Pamongpraja atau pejabat lain yang berwenang.

4. Ketentuan Khusus

Beberapa ketentuan yang diberlakukan khusus pada jenis tabungan tertentu adalah :

- a. Pengambilan Taplus dan cardplus tidak dibatasi frekuensinya, sedang THI dapat hanya diambil untuk membayar Ongkos Naik haji (ONH) atau bila tidak diteruskan akan ditutup, kata lain pada THI tidak terjadi mutasi pengambilan.

- b. Bagi taplus, setiap saldo dibawah minimum saldo (Rp. 150.000,-) dikenakan biaya Rp. 2000/bulan, sedang Cardplus bersaldo dibawah Rp. 1.000.000,- dikenakan biaya sebesar Rp. 20.000,-/bulan. Biaya penutupan rekening Taplus adalah Rp. 5.000 dan cardplus Rp. 10.000.
- c. Cardplus dapat diambil pada ATM atau setiap teller otomasi. Disamping itu juga berfungsi sebagai *discount card* pada beberapa outlet yang menjadi relasi BNI.
- d. Cardplus diperpanjang setiap tahun dengan biaya Rp. 10.000 setiap kartu.

Secara ringkas pembukaan rekening Tabungan dapat di ikuti sebagai berikut :

- Pertama yang harus di perhatikan ialah identitas calon penabung perlu anda teliti dengan baik, misalnya masa berlakunya kartu identitas (KTP, SIM, dsb)
- Kedua adalah keabsahan bukti diri dimaksud apakah dikeluarkan oleh lembaga yang menjamin kebenaran identitas calon penabung. Selain dari lembaga pemerintah, surat keterangan dari sekolah dapat juga dipakai sebagai bukti diri.
- Ketiga adalah memberi petunjuk kepada calon penabung dalam pengisian formulir aplikasi, bilamana penabung memerlukan penjelasan.
- Keempat, menyiapkan formulir contoh tanda tangan yang akan ditanda tangani oleh calon penabung yang dibubuhkan dihadapan anda.

- Kelima anda meneliti apakah contoh tanda tangan penabung sama dengan yang tertera pada kartu identitas. Jika ada perbedaan yang sangat berarti maka anda tanyakan kepada yang bersangkutan.
- Keenam, menyiapkan formulir setoran sambil memeriksa ulang apakah semua persyaratan dan ketentuan mengenai tabungan sudah dipenuhi sebagaimana mestinya.

Penelitian di atas dimaksudkan agar supaya apabila terjadi sesuatu hal yang berkaitan dengan keamanan tabungan akan mudah mencari pemegang rekeningnya.

H. Metode Perhitungan Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya (Sawir :2001 :31)

Dalam perhitungan rasio rentabilitas ini biasanya dicari hubungan timbale balik antarpos yang terdapat pada laporan laba rugi bank pada neraca bank guna memperoleh berbagai indikasi yang bermanfaat dalam mengukur tingkat efisiensi dan protabilitas bank yang bersangkutan.

Analisa rasio rentabilitas suatu bank antara lain sebagai berikut:

1. Return On Asset (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

2. Return On Equity (ROE)

Return On Equity adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Rasio ini banyak diamati oleh para pemegang saham bank serta para investor dipasar modal yang ingin membeli saham bank yang bersangkutan (jika bank tersebut sudah go public).

Dengan demikian rasio ROE ini merupakan indicator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

3. Rasio Biaya/Beban Operasional (RBO)

Rasio Biaya Operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional.

Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dana dan penyalurkan dana, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{RBO} = \frac{\text{Biaya/Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

4. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya.

Rasio Net Profit Margin ini mengacu pada pendapatan operasional bank yang terutama berasal dari kegiatan pemberian kredit yang dalam prakteknya memiliki berbagai resiko, seperti resiko kredit. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

